

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *debt liquidity risk* (DLR) berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset di negara Jepang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepentingan kreditor ketika perusahaan memiliki hubungan erat dengan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Myers (1977) bahwa utang jangka pendek mengurangi risiko *debt overhang* pada perusahaan. Hal ini terjadi karena reklasifikasi utang jangka panjang menjadi utang jangka pendek mengurangi risiko *debt overhang*, sehingga DLR meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Jatuh tempo utang jangka pendek memiliki sifat yang lebih mendesak karena tenggat waktu yang ada sehingga memotivasi perusahaan untuk meningkatkan asetnya agar segera memenuhi utang tersebut.

Sementara itu, DLR berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset di negara Hong Kong. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diamond & He (2014) yang menyimpulkan utang jangka pendek dapat meningkatkan *debt overhang* sehingga menurunkan pertumbuhan perusahaan. Utang jangka pendek menyebabkan kemungkinan gagal bayar yang lebih cepat sehingga menghambat pertumbuhan masa depan. Kemungkinan gagal bayar ini juga melemahkan motivasi pemegang saham untuk berinvestasi atau mempertahankan investasinya. Hasil penelitian selanjutnya

menemukan bahwa DLR tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan pendapatan dan karyawan di Jepang dan Hong Kong. Hal ini berarti, DLR tidak menjadi salah satu faktor kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan ataupun karyawan di negara tersebut.

Perbedaan hasil penelitian di Jepang dan Hong Kong bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, terdapat hubungan yang erat antara perusahaan dan bank di Jepang. Bank memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan jangka panjang kepada perusahaan. Hubungan yang erat ini menjadi inti dari struktur tata kelola perusahaan di Jepang. Bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan-keputusan keuangan perusahaan (Choi & Meek, 2011). Kedua, rata-rata DLR di Jepang lebih tinggi dari pada DLR di Hong Kong. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Jepang memiliki lebih banyak utang jangka panjang dengan jatuh tempo yang singkat. Struktur jatuh tempo utang mempengaruhi dampak dari utang itu sendiri terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan pendanaan berbasis utang sebaiknya menggunakan utang jangka panjang yang jatuh tempo tidak lebih dari tiga tahun. Terakhir, perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh tingginya fluktuasi pertumbuhan perusahaan di Hong Kong dibandingkan di Jepang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa resesi ekonomi memperkuat pengaruh DLR terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan aset dan pendapatan di Jepang dan Hong Kong. Hal ini mengindikasikan bahwa utang jangka pendek meningkatkan pertumbuhan aset dan pendapatan perusahaan dengan pendanaan yang berbasis utang selama krisis ekonomi. Batas jatuh tempo utang yang singkat berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan aset dan

pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melunasi utang tersebut tepat waktu. Sebaliknya resesi ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan karyawan di Jepang dan Hong Kong. Hal ini menunjukkan utang jangka pendek tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan dari pertumbuhan karyawan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *market to book ratio* (MTB) berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset dan pendapatan di negara Jepang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan potensi pertumbuhan (*growth potential*) yang tinggi meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan tersebut. Sebaliknya, MTB tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan di negara Hong Kong, artinya potensi pertumbuhan tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam kajian ini penting untuk diperhatikan, baik dalam analisis hasil maupun sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya. Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah ketersediaan data mengenai jumlah utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada *database* LSEG Analytical. Keterbatasan ini dapat berdampak pada keakuratan hasil penelitian, mengingat jumlah utang jangka pendek berperan sebagai variabel independen, sehingga keterbatasan ini secara langsung memengaruhi kualitas hasil uji. Keterbatasan akses data menyebabkan keterbatasan dalam pemilihan sampel, sehingga penelitian ini hanya difokuskan pada sektor konsumen siklikal, yang memiliki ketersediaan data yang lebih lengkap terkait variabel yang digunakan dalam analisis.

5.3 Saran

Untuk mengatasi keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian berikutnya disarankan menggunakan berbagai sumber data yang lebih beragam agar dapat meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil penelitian. Penggunaan *database* alternatif seperti Nikkei NEEDS, Hexun, Bloomberg, S&P Capital IQ, Orbis, WRDS, serta sumber lain yang menyediakan cakupan informasi lebih luas dan lengkap dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperoleh data utang jangka pendek yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan berbagai sektor industri agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara DLR dan pertumbuhan perusahaan.

